

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara didirikan pada tanggal 19 Agustus 1964. Awal mula didirikannya sekolah ini karena anak-anak lulusan SD pada tahun ajaran 1963/1964 di daerah kawedanan pecangaan (saat ini Kecamatan Kalinyamatan) banyak yang tidak dapat diterima untuk masuk di SMP Negeri Pecangaan di desa krasak. Untuk menampung anak lulusan SD yang ingin melanjutkan sekolah maka pada tanggal 19 Agustus 1964 dibuka SMP di gedung madrasah sebelah selatan dengan nama SMP Islam yang kemudian pada tahun ke-2 namanya dirubah menjadi SMP Diniyah. Pada perkembangan zaman yang semakin makin menjadikan sekolah tersebut makin berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah disekitar, baik dari segi kurikulum, pembelajaran, dan sumber daya manusianya yang semakin unggul menjadikan nilai tambahan tersendiri bagi sekolah tersebut.

Seiring berjalannya waktu maka perubahan telah terjadi pada sekolah tersebut sehingga dengan adanya penyeragaman semua unit sekolah, universitas, dan rumah sakit yang diselenggarakan yayasan badan wakaf pusat di semarang dengan nama “Sultan Agung” maka SMP Diniyah di Desa Kriyan disesuaikan namanya menjadi SMP Islam Sultan Agung 3. Dalam perkembangannya yang semakin pesat menjadikan sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain dari segi pembelajaran, peserta didik dan pendidik. Meskipun sekolah ini tergolong sebagai sekolah dengan status swasta tidak menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah yang tertinggal

tetapi sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain demi mencapai kualitas peserta didik yang unggul dan mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas.¹

2. Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Berikut merupakan profil SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yakni :²

¹ Dokumentasi Sejarah SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti, 22 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB, Lampiran.

Tabel 4. 1

Nama Sekolah	: SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara
Npsn	: 20318408
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Desa Kriyan Rt. 09/Rw. 02
Kode Pos	: 59467
Kelurahan	: Kriyan
Kecamatan	: Kalinyamatan
Kabupaten	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -6,732 Lintang 110, 7246 Bujur
Nama Kepala Sekolah	: Siti Noer Aini, S. Pd
SK Pendirian Sekolah	: 243/C-2/1976
Tanggal SK Pendirian	: 1976-11-29
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: “243/C-2/1976”
Tanggal SK Izin Operasional	: 1976-11-29

3. Letak Geografis

SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Kriyan Jl. Raya Gotri Welahan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Dengan jarak 25 km dari pusat kota Jepara. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Margoyoso
- Sebelah timur : Desa Bakalan
- Sebelah barat : Desa Kriyan
- Sebelah selatan : Desa Robayan

SMP Islam Sultan Agung 3 terletak diantara beberapa sekolah sekitar, atau pada dasarnya sekolah tersebut diapit oleh beberapa sekolah yakni dibagian barat diapit oleh SDIT Sultan Agung 05, dan dibagian selatan diapit oleh SDN 1 dan 3 Kriyan.³

² Dokumentasi Profil SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti 22 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB.

³ Hasil Observasi Letak Geografis SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, Pada Tanggal 22 Februari 2024, oleh peneliti, Pukul 09.00 WIB.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

- a. Visi :
“Terwujudnya siswa-siswi berakhlakul karimah yang bertaqwa, kreatif, inovatif menuju generasi khaira ummah.”
- b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan program pendidikan berbasis Budaya Sekolah Islami (BUSI)
 - 2) Mewujudkan warga sekolah yang beraqidah kuat dengan kegiatan keagamaan.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah.
 - 4) Mewujudkan satuan pendidikan yang bertumpu kepada Imtaq dan Iptek.
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkembangkan kreatifitas siswa.
 - 6) Menyelenggarakan pendidikan yang melatih siswa untuk berinovasi.
 - 7) Mengembangkan integritas diri guru dan siswa dalam segala dimensinya (dzikir, pikir, dan amal) dengan berpedoman pada konsep tauhid yang benar.
- c. Tujuan :
 - 1) Melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta kebijakan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang diintegrasikan dengan BUSI.
 - 2) Menjadikan sekolah sebagai pusat pembinaan keagamaan.
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan memperkuat aqidah siswa dengan tahfidzul Qur'an, tadabbur Al-Qur'an, dan tausiah singkat.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan bina iman secara periodik.
 - 5) Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan minat bakat dan pembinaan prestasi murid melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler, peringatan Hari Besar Nasional, peringatan Hari Besar Islam, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.
 - 6) Membiasakan membaca Al-Qur'an/tadarus setiap mengawali kegiatan belajar mengajar.
 - 7) Membiasakan memperdengarkan lantunan-lantunan Al-Qur'an setiap pagi sebelum bel masuk dan ketika jam pulang.

- 8) Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama (Al-Qur'an dan Hadist).
- 9) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan strategi CTL.
- 10) Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- 11) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran dan melaksanakan pengembangan pendekatan pembelajaran melalui workshop/pelatihan.⁴

5. Data Tenaga Pendidik

Berikut merupakan data tenaga pendidik SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang berstatus aktif hingga saat ini :⁵

Tabel 4. 2

No	Nama Lengkap	Tugas	Mata Pelajaran
1.	Siti Noer Aini, S. Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Siti Nur Fadlillah, S. Ag	Waka kurikulum dan guru mapel	PAI dan BP
3.	Sukati, S. Pd	Waka kesiswaan dan guru mapel	IPS
4.	Nadhiroh, S. Ag	Guru Mapel	PAI, Fiqih. Aqidah Ahlaq
5.	Akrip, A. Md	Guru Mapel	Ppkn, IPS, Bahasa Jawa
6.	Sidem, S. Pd	Guru Mapel	IPS
7.	Drs. H. Subadi	Guru Mapel	Ppkn
8.	Sri Nuryaningsih, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
9.	Fatkhur Rahman, S. Hi	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadits
10.	Dwi Indah Mutiara Sari, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
11.	Nailul Muna Asshofy, S. Pd	Guru Mapel	BK
12.	Ratna Eryana Apsari, S. Pd	Guru Mapel	Matematika
13.	Anisia Kholidah,	Guru Mapel	IPA

⁴ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti, Pada Tanggal 22 Februari 2024.

⁵ Hasil Observasi Tenaga Pendidik SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti, Pada Tanggal 22 Februari 2024.

	S.Pd		
14.	Della Syahriyanti Saputri, S. Kom	Guru Mapel	Informatika
15.	Danang Sri Hartono, S. Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
16.	Muhammad Fadil Ichsan	Guru Mapel	Bahasa Arab
17.	Nihlatul Ummah, S. Pd	Guru Mapel	IPA
18.	Muhammad Syaifullah, S. Pd	Guru Mapel	Penjasorkes
19.	Nila Eliyana Dewi	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
20.	Endah Amalia, S. Pd	Guru Mapel	Matematika
21.	Zahrotul Lutfiana, M. Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
22.	Ustadz Muhammad Fami Ilham	Guru Mapel	Tahfidz
23.	Ustadz Ahmad Muhajir	Guru Mapel	Tahfidz
24.	Ustadz M. Syukur Aljamil	Guru Mapel	Tahfidz
25.	Ustadz Izzudin	Guru Mapel	Tahfidz
26.	Ustadz Robikan	Guru Mapel	Tahfidz

6. Data Peserta Didik

Menurut data yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan data terbaru jumlah peserta didik SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yang masih aktif TP 2023/2024 yakni :⁶

Tabel 4. 3

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	27
2.	VII B	25
3.	VII C	28
4.	VIII A	29
5.	VIII B	28
6.	VIII C	28
7.	IX A	25

⁶ Hasil Observasi Data Peserta Didik SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti, 22 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB.

8.	IX B	22
9.	IX C	22

7. Sarana dan Prasarana

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai ruangan dalam memfasilitasi peserta didik terdapat berbagai macam buku paket peserta didik, buku pegangan guru, majalah, makalah, dan buku referensi.

b. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA sebagai ruangan dalam memfasilitasi peserta didik melakukan praktik secara langsung. Dalam laboratorium berisi alat-alat praktikum yang dapat menunjang pembelajaran IPA.

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa digunakan untuk melakukan kegiatan praktik berbagai Bahasa yakni Bahasa arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, laboratorium Bahasa juga digunakan sebagai ruangan dalam melakukan praktik tahfidz.

d. Laboratorium Multimedia

Laboratorium multimedia digunakan sebagai ruangan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi. Dalam ruangan tersebut berisi alat-alat multimedia berupa komputer dan lain sebagainya sebagai penunjang peserta didik dalam melakukan pembelajaran dalam bidang multimedia.

e. Aula

Aula digunakan sebagai ruangan pertemuan wali murid, workshop, dan acara besar lainnya. Luas yang besar dan lokasi yang mudah dijangkau menjadikan aula digunakan sebagai tempat untuk berlangsungnya acara-acara besar di sekolah.

f. Ruang BK

Ruang BK digunakan sebagai ruangan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

g. Mushola

Mushola digunakan sebagai tempat ibadah untuk peserta didik dan pendidik. Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah dan setelah selesai pembelajaran peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Pendidikan merupakan sumber pengetahuan belajar yang bisa terjadi dan dapat terjadi tanpa penentuan batasan usia tanpa memandang kondisi yang terjadi saat ini dan situasi nyata yang dapat memberikan dampak baik bagi setiap orang atau individu⁸. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci utama seseorang dalam berproses dan pendidikan juga mempengaruhi kehidupan seseorang di masa depan. Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi setiap orang, hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pemberantasan kebodohan di suatu negara. Pendidikan menjadi hal dasar yang harus disiapkan oleh sumber daya manusia yang unggul serta kesiapan yang matang dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Noer Aini, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara yakni:

“Sebenarnya pendidikan di zaman sekarang sangat beda dengan pendidikan di zaman dahulu. apalagi pendidikan di zaman sekarang sistemnya lebih tertata rapi dibanding dengan pendidikan di zaman dulu. Contohnya kurikulum sekarang lebih tertata dibanding yang dulu. Sekarang semua sudah diatur pemerintah demi terciptanya kualitas pendidikan yang baik bagi masa depan bangsa. Selain itu kualitas guru di zaman sekarang juga termasuk baik, karena guru zaman sekarang lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran”⁹

⁷ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, oleh peneliti, 22 Februari 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁸ D Pristiwanti, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

⁹ Siti Noer Aini, S. Pd, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2024, wawancara 1 transkrip.

Pernyataan diatas sebenarnya menegaskan bahwa pendidikan di zaman sekarang sitemnya semakin rapi dan berkembang baik dari segi kurikulum, materi ajar, dan kualitas pendidik nya memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menunjang kualitas pendidikan yang semakin unggul. Pendidik diharapkan dapat memberikan pengajaran yang lebih kepada peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak seperti hal nya dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Selain peran pendidik, lembaga juga menentukan kualitas pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan seperti hal nya dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tiap lembaga memiliki peraturan tersendiri dalam mengelola sekolah seperti halnya dalam menentukan kualitas pendidik dan kesiapan pendidik dalam mengajar. Pada dasarnya pendidik akan memberikan kesiapan yang baik dalam mengajar apabila lembaga juga ikut membersamai dalam membantu dan memberikan dukungan pada tiap permasalahan yang terjadi pada pendidik, dan akan selalu menjadi pedoman dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Pendidik selalu memberikan solusi ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik memiliki metode pembelajaran tersendiri yang telah diukur pada kapasitas pendidik dan porsi kemampuan peserta didik. Jadi setiap terjadi permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar, pendidik dituntut untuk selalu siap dalam mencari metode pembelajaran yang tepat dalam menghadapi situasi yang ada.

Sesuai data yang didapat oleh peneliti bahwa kurikulum yang digunakan yakni kurikulum tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan kurikulum yang direalisasikan oleh pemerintah terhadap sistem pendidikan di Indonesia¹⁰.

SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara terbilang rendah secara kualitas peserta didiknya dibanding denga SMP Islam sultan agung 1 dan 2 yang ada di luar kota Jepara, namun dengan perbedaan tersebut menjadikan pendidik mampu bersaing dengan sekolah lain meskipun sekolah tersebut

¹⁰ Siti Nur Fadlillah, S. Pd, wawancara oleh penulis, 11 Januari 2024,wawancara 2 transkrip.

dari segi kualitasnya berbeda dengan yang lain. Atas dukungan dari yayasan pendidikan yang ada di Semarang akan menjadikan dukungan tersendiri agar semakin unggul dari segi kualitas pendidik maupun peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ujar Ibu Kepala Sekolah Siti Noer Aini, S. Pd. yang menyatakan :

“Emang kalau dari segi kualitas peserta didiknya kami memang berbeda dengan SMP Islam Sultan Agung 1 dan 2 mbak, karena apa emang dari segi letak dan kemampuan kan ya berbeda jadi saya tidak mau menyamaratakan hal tersebut. Lagian saya juga cukup bangga terhadap anak didik saya disini yang mampu dan mau bersaing dengan sekolah lain, hal itu juga tidak lepas dari peran guru guru disini mbk yang mengajar dengan kreatifitasnya masing-masing apalagi disini banyak sekali guru guru muda yang menggunakan model pembelajaran yang variatif”¹¹.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya. Akan tetapi di sekolah tersebut masih banyak juga yang menggunakan model pembelajaran berbasis metode ceramah. Metode tersebut masih digunakan pada materi pembelajaran tertentu yang harus menggunakan metode tersebut sebagai penunjang pembelajaran, serta kebanyakan yang menggunakan metode ceramah yakni pendidik yang sudah lama dan berusia lanjut.

Sesuai dengan penelitian yang diharapkan oleh peneliti, bahwa pendidik mata pelajaran IPS ini merupakan guru yang cukup lama di sekolah tersebut dan terbilang sebagai guru senior yang memiliki inovasi dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Pendidik mata pelajaran IPS telah menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS.¹²

Kurikulum yang dipakai di SMP Islam Sultan Agung 3 yakni menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah tersebut selalu mengikuti peraturan pemerintah dalam menentukan kebijakannya termasuk pada mata pelajaran IPS. Semua kegiatan

¹¹ Siti Noer Aini, S. Pd, Wawancara oleh penulis, 25 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

¹² Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip

pembelajaran yang ada disekolah termasuk pada mata pelajaran IPS selalu mengikuti tata cara yang telah diatur oleh pemerintah demi tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah terkait dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun kebijakan pemerintah tidak selalu berjalan dengan lancar dan terjadi banyak kendala pada saat pembelajaran menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Apalagi tanggapan peserta didik terkait dengan mata pelajaran IPS terkesan membosankan, hal tersebut dapat dilihat dari materi yang banyak sehingga mereka bosan ketika memperlajarnya.¹³

Ibu Sukati, S. Pd. merupakan pendidik mata pelajaran IPS kelas VII dan kelas IX yang telah mengajar sejak tahun 1997 sampai sekarang tahun 2024. Beliau merupakan guru senior yang menjabat sebaga wakil kepala bagian kesiswaan yang dari dulu hingga sekarang mengampu mata pelajaran IPS. Selain itu, beliau juga terkenal dengan ciri khas yang profesional dalam mengajar dan mengembangkan inovasi baru dalam bentuk model pembelajaran.

Berikut merupakan tahapan yang digunakan pendidik mata pelajaran IPS dalam pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran, yakni :

a. Kegiatan perencanaan pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dilakukan dengan perencanaan yang matang lewat penyusunan sebuah perencanaan yang biasa disebut dengan modul ajar. Oleh karena itu, pendidik sebelum masuk ke dalam kelas dan melakukan pembelajaran maka diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan harus menyesuaikan dengan permasalahan yang ada pada peserta didik.

Modul ajar menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya modul ajar maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan jelas dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dalam penyusunan modul ajar harus disusun sesuai dengan arahan dari pemerintah dan juga perlu adanya inovasi lebih yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang tersusun dan terarah. Inovasi yang ada di

¹³ Anugrah Binar, Wawancara oleh penulis, 11 Januari 2024,wawancara 4, Transkrip

modul ajar biasanya berupa metode pembelajaran yang sesuai dan media pembelajaran yang dapat membantu kebutuhan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Metode dan media pembelajaran akan membantu pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti yang dikatakan oleh Ibu Sukati, S. Pd. :

“memang benar mbk modul ajar bagi saya memang penting dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut sudah saya rasakan tiap tahunnya. Kalo dulu kan namanya RPP ya sekarang namanya diganti modul ajar soalnya kan mengikuti perubahan kurikulum ya mbk. Biasane mbk, didalam isi modul ajar saya yang saya tekankan bagian dari media pembelajaran dan metodenya. Karena bagian tersebut saya sesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya”.

Menurut pernyataan diatas bahwa pendidik selalu menyesuaikan model dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan materi yang akan diberikan ketika proses belajar mengajar. Melalui wawancara secara langsung dengan pendidik mata pelajaran IPS dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memilih materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat pada kelas VII. Alasan memilih kelas VII yakni kelas tersebut menjadi kelas transisi yang membutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas tersebut dan agar memiliki ketertarikan terhadap materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga model pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk diterapkan.¹⁴

Tujuan pembelajaran dalam materi keragaman sosial dan budaya yakni peserta didik diharapkan mampu mengetahui apa saja keragaman sosial dan budaya di masyarakat. Sedangkan tujuan dari penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat yakni bahwasannya keragaman sosial dan budaya di Indonesia sangat banyak baik dari segi nasional maupun daerah. Termasuk juga dalam kearifan lokal di Kalinyamatan Jepara tepatnya di

¹⁴ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip

desa kriyan yang memiliki kearifan lokal tersendiri dibanding dengan desa lain. Oleh karena itu, metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal ini sesuai jika digunakan sebagai metode pembelajaran.¹⁵

b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran pada metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal :

1) Kegiatan awal

a) Kegiatan awal dimulai ketika pendidik IPS masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik melakukan kegiatan do'a bersama berupa pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar. Setelah peserta didik melakukan doa bersama, pendidik melakukan pengecekan seragam, atribut, dan kebersihan didalam kelas. Setelah kegiatan doa pengecekan atribut selama 10 menit kemudian pendidik menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan aktifitas belajar yang dilakukan dirumah. Kemudian pendidik melakukan absensi kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik berangkat semua meskipun ada bebera peserta didik yang izin dengan alasan yang jelas.

b) Setelah tahapan absensi selesai, pendidik memberikan stimulus dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa saja budaya yang ada pada tiap desa nya masing-masing. Setelah itu, pendidik memberi tempat kepada peserta didik untuk menceritakan dan menjawab sesuai dengan kondisi budaya di desanya. Kemudian jawaban peserta didik tersebut dikaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan di hari itu juga yakni membahas mengenai keragaman sosial dan budaya di masyarakat. Selain itu, pendidik juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan materi yang akan dipelajari agar sesuai dengan tujuan dan manfaat pada pembelajaran sehingga

¹⁵ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip

peserta didik akan lebih berfokus pada materi tersebut.¹⁶

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahapan ini pendidik melakukan kegiatan literasi bersama dengan peserta didik dengan cara membaca materi yang telah disediakan dalam LKS dan buku paket yang kemudian dipahami tiap materi yang disampaikan. Materi yang diberikan oleh pendidik yakni berkaitan dengan keragaman sosial dan budaya masyarakat yang merupakan materi yang sangat cocok diterapkan pada kondisi nyata peserta didik.
- b) Tahapan selanjutnya pendidik memberikan ruang kepada peserta didik untuk mendalami dan mempelajari materi dengan membaca dan bertanya apabila ada hal yang kurang paham terkait dengan materi yang ada. Materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat dengan sub pembahasan mengenai jenis keragaman budaya dan letak kondisi budaya setempat.
- c) Setelah peserta didik diberikan ruang untuk membaca, tahap selanjutnya pendidik menjelaskan terkait materi tersebut kepada peserta didik.
- d) Setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan secara individu atas apa yang telah dibaca dan diterangkan oleh pendidik.
- e) Setelah pendidik memberi pertanyaan dan sudah dijawab pada saat itu juga, peserta didik diajak untuk belajar di luar kelas sesuai dengan materi dan metode yang diterapkan pada hari ini. Pada tahapan ini metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mulai diterapkan. Pada kegiatan ini peserta didik diajak keluar untuk melakukan pembelajaran diluar kelas tepatnya pada lokasi yang berkaitan dengan materi yang sudah ditentukan, yakni berada di lokasi sitinggil dan masjid al-ma'mur kriyan.

¹⁶ Hasil observasi SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara pada tanggal 11 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

- f) Peserta didik kumpul di halaman sekolah untuk melakukan pemberangkatan ke lokasi yang sudah pendidik tentukan
 - g) Lokasi pertama yakni sitinggil. Peserta didik diajak kesana untuk melakukan observasi mendalam terkait dengan kebudayaan di desa kriyan yang nantinya akan berkaitan dengan materi yang dipelajari
 - h) Lokasi kedua yakni masjid al-ma'mur. Peserta didik juga diajak kesana untuk melakukan observasi terkait dengan kebudayaan peninggalan Ratu Kalinyamat dan juga melakukan diskusi bersama terkait dengan materi yang sudah ditentukan pendidik.
 - i) Setelah itu pendidik membentuk kelompok diskusi dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menjelaskan apa yang sudah peserta didik lihat pada saat melakukan observasi di sitinggil dan masjid al-ma'mur kriyan.
 - j) Selanjutnya pendidik dan peserta didik berdiskusi bersama terkait dengan materi yang sudah ditentukan dan akan dipelajari pada saat itu juga.
 - k) Setelah itu pada tahapan terakhir, pendidik memberikan kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran diluar kelas serta pendidik juga memberikan refleksi berupa lembar penilaian kelebihan dan kekurangan teman kelompoknya yang diberikan oleh pendidik secara rahasia. Hal tersebut akan membantu pendidik dalam melakukan bahan evaluasi terhadap peserta didik dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.¹⁷
- 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup menjadi tahapan akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahapan ini pendidikan memberikan statement terakhir dalam pembelajaran berupa pemberian tugas kepada peserta didik terkait dengan apa yang dipelajari pada hari ini berupa pemberian soal dan resume materi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian di menit terakhir

¹⁷ Hasil observasi SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara pada tanggal 11 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu pendidiknya menutup pertemuan dengan closing penutup dan membaca hamdallah bersama serta diakhiri dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.¹⁸

c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh pendidik pada saat sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi diakhir untuk mengetahui perkembangan selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran. Tahapan evaluasi sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu pembelajaran, hal tersebut dikarenakan dalam menerapkan sebuah metode dan media pembelajaran perlu dilihat perkembangan peserta didik dalam menerima materi yang pendidik sampaikan.

Tahapan evaluasi juga menjadi tahapan yang digunakan untuk mempermudah dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran berikutnya, sehingga pendidik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi sebuah masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Sukati, S. Pd. yakni pendidik mata pelajaran IPS ketika sudah menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di kelas VII pada materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat yakni dengan cara setelah kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan dijawab langsung oleh peserta didik, serta pendidik memberikan soal tertulis terkait materi yang sudah dipelajari. Hal ini menjadikan peserta didik agar dapat mengingat pelajaran yang sudah dipelajari baik itu dikelas maupun diluar kelas.¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara pada tanggal 11 Jenuari 2024 Pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tidak dapat terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS kelas sesuai dengan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung dari pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII, yakni :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang menjadi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yang didalamnya terdapat faktor internal dan eksternal, yakni :

1) Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud yakni yang berasal dari dalam sekolah yang meliputi dari kesiapan pendidik, kesiapan materi, dan dorongan peserta didik. Seperti dalam penjelasan berikut ini :

a) kesiapan pendidik

Tercapainya sebuah pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kesiapan yang dilakukan oleh pendidik. Apabila pendidik sudah melakukan persiapan secara matang sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka pembelajaran akan berjalan dengan baik atas kesiapan yang sudah disiapkan oleh pendidik. Karena ketika pendidik sudah siap dalam melakukan pembelajaran, pendidik juga akan selalu siap dalam menerima resiko ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya kesiapan pendidik, maka pendidik juga telah mempersiapkan segala solusi atas resiko yang sudah diterima ketika mengalami kendala dalam pembelajaran.

Pendidik mata pelajaran IPS di sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, sehingga pendidik merasa persiapan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan menjadi faktor utama dalam mendukung penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.²⁰

b) Dorongan peserta didik

Dorongan dari peserta didik juga menjadikan tercapainya sebuah pembelajaran. Antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran juga menjadikan dorongan bagi pendidik dalam menjelaskan sebuah materi. Rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik kelas VII sangat menerima materi dengan baik dan mampu memahami materi yang sudah disediakan oleh pendidik.

Menggunakan metode kontekstual berbasis kearifan loka membuat peserta didik sangat memahami materi dengan baik. Terciptanya pembelajaran diluar kelas menjadikan point lebih bagi peserta didik untuk melihat fenomena secara langsung dalam materi yang sudah ditentukan oleh pendidik. Hal ini diketahui secara langsung oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran secara langsung diluar kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Kebanyakan peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pada pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif dan efisien.²¹

c) Kesiapan materi

Kesiapan materi yang dicocok digunakan dalam pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yakni pada materi keragaman sosial dan budaya dimasyarakat dengan sub pembahasan jenis keragaman budaya dan letak kondisi budaya setempat. Pada materi tersebut menjelaskan mengenai jenis kebudayaan yang ada di Indonesia termasuk di dalam daerah tempat tinggal peserta didik, hal tersebut

²⁰ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

²¹ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

sangat berkaitan dengan materi yang dipelajari peserta didik yang nantinya akan menjadi sumber belajar yang bersifat kontekstual learning, sehingga nantinya dapat diterapkan secara langsung pada pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.²²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud yakni yang berasal dari luar sekolah yang sifatnya peserta didik harus melihat keadaan secara langsung di luar kelas. Dalam hal ini faktor eksternal juga menjadi bagian dari pendukung terciptanya pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Yang dimaksud dalam kearifan lokal disini yakni jenis kearifan lokal yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran IPS seperti kearifan lokal yang ada di desa kriyan berupa peninggalan dari Ratu Kalinyamat yakni sitinggil dan masjid Al-Ma'mur. Pada dasarnya, kearifan lokal yang ada di desa kriyan dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS karena peninggalan tersebut menjadi salah satu peninggalan dari sosok pahlawan dari Jepara. Oleh karena itu, peninggalan tersebut cocok untuk diterapkan sebagai pembelajaran yang nantinya akan masuk dalam materi pembahasan mengenai keragaman sosial dan budaya di masyarakat.²³

b. Faktor Penghambat

Tercapainya sebuah pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor penghambat dalam proses pembelajaran kontekstual berbasis kearifan loka, seperti dalam penjelasan berikut ini:

1) Waktu yang terbatas

Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal berjalan kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan pembelajaran diluar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dalam penerapan pembelajaran tersebut pendidik mata pelajaran IPS meminta waktu tambahan kepada waka kurikulum untuk membuatkan jadwal

²² Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

²³ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

tambahan waktu jam pelajaran agar metode pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.²⁴

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi “Keragaman Sosial Dan Budaya Di Masyarakat” Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan data penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal berlangsung secara efektif dan efisien untuk diterapkan. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sukati, yakni :

“kalau dilihat dari hasil nilai mereka mbk, emang mengalami peningkatan. Saya seneng mbk kalau anak-anak paham terhadap materi yang udah saya sampaikan, terlebih lagi sama metode yang saya terapkan. Ternyata anak-anak emang suka kalau diajak belajar diluar, hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan bertanya, menjawab, dan paham sama apa yang saya sampaikan”.²⁵

Melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi yang telah ditentukan oleh pendidik terlebih pada materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat. Pada dasarnya materi tersebut sangat cocok dikaitkan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, selain itu kondisi letak sekolah juga sangat berpengaruh dengan peninggalan budaya desa setempat. Sehingga peserta didik lebih paham mengenai materi yang dapat dikaitkan dengan kondisi budaya lingkungan disekitar terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Menurut data penelitian yang telah peneliti ambil, bahwa peserta didik sangat menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dengan baik dan berlangsung secara efektif dan efisien. Hal

²⁴ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Peneliti, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

²⁵ Sukati, S. Pd, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 3, Transkrip.

tersebut sesuai dengan pernyataan dari Anugrah Binar yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal membawa perubahan yang sangat baik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan terhadap materi IPS yang cukup banyak. Pernyataan tersebut yakni :

“Sangat seru mbk kalau belajar diluar kelas kayak gini, mudah dimengerti dan dipahami kalo belajar diluar soalnya kan kita liat langsung keadaan diluar kelasnya. Kalau di kelas mbk belajarnya bosan apalagi materi banyak dan sulit dipahami jadi malah kurang semangat mbk”.²⁶

Diperkuat lagi oleh pendapat Rasya Dwi Athaya yang sangat antusias dalam menerima pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yang menyatakan bahwa :

“pembelajaran kali ini sangat seru mbk, selain itu bisa diskusinya diluar kelas jadi lebih fress belajarnya apalagi baru pertama kali lihat dan bahkan baru pertama dengar kalo di desa kriyan ada yg namanya sitinggil. Pengennya nanti semua materi IPS bisa belajar diluar kelas semua ya mbk”.²⁷

Kemudian didukung oleh pernyataan dari Jihan Aulia yang sangat menerima materi dengan baik atas apa yang disampaikan oleh pendidik lewat model pembelajaran yang diterapkan dengan menyatakan bahwa “Saya seneng sekali mbk kalau belajarnya seperti ini terus, saya sangat dengan materi ini karena gurunya menyampaikan materinya dengan sangat detail sehingga mudah untuk saya pahami mbk apalagi diberi contohnya yang bener-bener nyata dengan kondisi sekitarnya”.²⁸

Menurut pernyataan diatas bahwa pendidik selalu menyesuaikan model pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menerima materi. Selain itu, pendidik juga mempunyai batasan terhadap materi yang telah ditentukan. Beberapa batasan materi yang

²⁶ Anugrah Binar, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 4, Transkrip

²⁷ Rasya Dwi Athaya, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 5 Transkrip

²⁸ Jihan Aulia, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2024, wawancara 6, Transkrip

ditentukan dalam keberhasilan pembelajaran pada materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat yakni:

a. Jenis keragaman budaya

Jenis keragaman budaya di Indonesia tidak hanya terbatas pada letak kondisi geografisnya saja, melainkan juga bisa dilihat dari kondisi keragaman Bahasa, adat, seni, dan budaya setempat. Keragaman budaya dapat dilihat dari masyarakat yang bisa mengelola kebudayaan peninggalan dengan baik dari nenek moyang terdahulu. Menjaga dan melestarikan budaya perlu dilakukan oleh masyarakat setempat seperti halnya pada kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Kearifan lokal yang peneliti ambil dalam melakukan penelitian yakni sitinggil dan Masjid Al-Ma'mur yang letaknya di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara, seperti halnya dalam penjelasan berikut ini :

1) Sitinggil

Jepara merupakan sebuah kota yang memiliki banyak sejarah dan bertepatan di kawasan pantai utara Jawa Tengah. Banyaknya sejarah dan budaya menjadikan Jepara sebagai kota yang memiliki ciri khas terkait dengan kebudayaannya. Kota Jepara memiliki sebuah desa yang bernama desa Kriyan, salah satu desa yang terkenal mengenai situs sejarah menjadikan desa kriyan semakin dikenal oleh orang-orang di berbagai daerah luar lainnya.²⁹

Desa kriyan juga tidak bisa terlepas dari peran Ratu Kalinyamat. Salah satu desa yang didalamnya memiliki keterikatan dengan Ratu Kalinyamat menjadikan desa tersebut memiliki peninggalan dari Ratu Kalinyamat yakni sitinggil dan Masjid Al-Ma'mur yang keduanya terletak di desa kriyan³⁰. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sitinggil merupakan gundukan tanah yang diatasnya tidak ada bangunan yang terdapat dipemukiman warga desa kriyan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Rokhmi yakni :

²⁹ Ernawati and Zafi, "Tradisi Pesta Baratan Dalam Perspektif Islam Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara." *NOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2020): 128–45.

³⁰ M R Alfaris, I Rahmalina, and Y Falaq, "Tradisi Baratan Jepara: Warisan Budaya Kriyan," *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 47–53.

“Zaman dahulu ketika saya masih kecil memang sudah ada tanah itu mbk, tanah itu memang peninggalan dari ibu bapak saya dulu. Bentuknya ya memang gitu seperti gundukan tanah yang tinggi dan banyak pohon-pohon di sekitarnya. Dari mbah-mbah saya dulu ya memang mengatakan bahwa tanah itu dulunya dijadikan sebagai perkumpulan rapat oleh Ratu Kalinyamat”.³¹

Menurut pernyataan Rokhmi bahwa tanah sitinggil memang benar tanah peninggalan Ratu Kalinyamat di zaman dahulu. banyaknya peninggalan disana menjadikan semakin yakin bahwa tanah tersebut memang memiliki sejarah dengan Ratu Kalinyamat. hal tersebut dibuktikan dengan berbagai sumber yang ada guna memperkuat pernyataan bahwa tanah sitinggil benar-benar tanah peninggalan dari Ratu Kalinyamat dengan cara melalui pernyataan langsung dari warga sekitar yang diperkuat dengan bukti-bukti nyata peninggalan. Fakta didalam gundukan tanah sitinggil terdapat peti besar yang berisi peralatan wayang di zaman dahulu, serta tidak ada orang satupun yang berani mengambil selain pemilik tanah sitinggil yakni Rokhmi.

Sitinggil memiliki status tanah bukan milik pemerintah melainkan tanah tersebut milik pribadi warga setempat yang bernama Rokhmi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rokhmi yakni :

“Dulunya tanah itu diberikan langsung oleh Ratu Kalinyamat kepada mbah buyut saya nduk, terus dari mbah mbah buyut saya diturunkanlah kepada saya, dan juga nantinya ya saya turunkan juga sampe ke cucu cucu saya”.³²

Menurut pernyataan tersebut, bahwa tanah tersebut memang sudah menjadi hak milik dari keluarga Rokhmi yang nantinya akan ada perbaikan jika memang dari keluarganya sendiri melainkan bukan dari tangan

³¹ Rokhmi, Wawancara Dengan Penulis, 5 Januari 2024, wawancara 7, Transkrip.

³² Rokhmi, Wawancara Dengan Penulis, 5 Januari 2024, wawancara 7, Transkrip.

pemerintah. Sampai saat ini pemerintah memang menginginkan tanah tersebut untuk keperluan cagar budaya di desa Kriyan, akan tetapi dari pihak keluarga Rokhmi tidak menginginkan tanahnya jatuh pada tangan pemerintah. Tanah tersebut akan ada perbaikan jika tanah tersebut nantinya akan dibuat rumah oleh cucunya.

Mbah Rokhmi merupakan pemilik dari tanah sitinggil yang berada di desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Beliau merupakan warga asli desa kriyan yang berusia 80 tahun. Beliau memiliki garis keturunan dari Ratu Kalinyamat, sehingga apabila terdapat perayaan besar yang berkaitan dengan Ratu Kalinyamat, beliau berkontribusi penuh dalam acara tersebut yakni dalam acara baratan.

Gambar 4. 1 Observasi Tanah Sitinggil



Sumber : Dok. Pribadi peneliti pada saat observasi tanah sitinggil.

Mitos tanah sitinggil sangat banyak dibicarakan oleh warga sekitar. Zainal Abidin menyatakan bahwa “sitinggil tempatnya sangat angker mbak, hati-hati kalau mau kesana”.³³ Menurut pernyataan tersebut banyak warga sekitar merasakan tidak nyaman terhadap keberadaan tanah sitinggil, banyak mitos terjadi di sekitar tanah sitinggil yang tidak masuk akal. Seperti orang yang bukan asli warga kriyan apabila berjualan di area dekat sitinggil maka akan tersesat untuk keluar dari area sitinggil sampai orang tersebut merasa lelah.

³³ Zainal Abidin, Wawancara Oleh Penulis, 5 Januari 2024, wawancara 8, Transkrip.

Situs sitinggil bukan menjadi situs satu-satunya yang ada di desa kriyan, melainkan terdapat situs lain yang juga ada di desa kriyan yakni Masjid Al-Ma'mur yang juga menjadi situs peninggalan Ratu Kalinyamat. keunikan dari tanas sitinggil yakni berupa gundukan tanah tanpa adanya bangunan diatasnya, serta memiliki nama yang khas yakni dari kata 'siti' yang artinya tanah, dan 'inggil' yang artinya tinggi.

2) Masjid Al-Ma'mur Kriyan

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masjid Al-Ma'mur merupakan salah satu masjid tertua di kabupaten Jepara yang terletak di desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Masjid tersebut merupakan salah satu peninggalan dari Ratu kalinyamat yang sampai saat ini masih berdiri kokoh di desa Kriyan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Abdul Mamad bahwa:

“Dulunya masjid ini dibangun ketika kerajaan ratu kalinyamat runtuh mbak. Masjid ini bisa dibilang dulunya merupakan pembangunannya atas kolaborasi antara Ratu Kalinyamat dengan yek nde. Terus juga masjid ini dibangun diatas tanah yang rembes dan sudah tidak terawat keadaan tanahnya mbak”.

Menurut perkataan Bapak Abdul Mamad bahwa masjid tersebut memang peninggalan Ratu Kalinyamat di zaman dahulu. selain itu, dalam pembangunan masjid tersebut juga masih ada campur tangan oleh ulama yang ada di desa kriyan yakni yek nde.

Raden Kusuma Abdul Jalil atau biasa dipanggil dengan yek nde beliau merupakan salah satu ulama desa kriyan yang terkenal akan kemahiran beliau dibidang agama, selain itu beliau merupakan putra dari Raden Abdul Kadir Syarif Hidayatullah atau sunan gunung jati. Dulunya pembangunan masjid di zaman Ratu Kalinyamat sempat berhenti karena adanya pro dan kontra, akan tetapi pembangunan masjid tersebut tetap dilanjutkan oleh yek nde agar dapat terselesaikan dengan baik.

Gambar 4. 2 Observasi Masjid Al-Ma'mur



Sumber: Dok. Peneliti pada saat observasi Masjid Al-Ma'mur.

Tanah tempat berdirinya masjid Al-Ma'mur pada zaman dahulu merupakan rawa yang penuh dengan genangan air dan tanahnya selalu mengeluarkan air sehingga dinamakan sebagai 'Rawa Mbese'. Sesuai dengan pernyataan Abdul Mamad yakni:

“Dulunya masjid tersebut banyak mengalami kegagalan dalam pembangunannya karena kondisi tanahnya yang berbeda dengan yang lain mbk, qadarullah setelah lewat mukjizat dari yek nde dengan ditaburi abu lewat tangan beliau langsung mengalami kelancaran dalam pembangunan mbk”.³⁴

Raden kusuma abdul jalil merupakan memiliki keistimewaan dan karomah dari Allah SWT, masyarakat setempat mempercayai bahwa beliau merupakan waliyullah yang memiliki kemuliaan besar sehingga sangat berpengaruh di desa Kriyan. Masjid Al-Ma'mur memiliki ornament khas yakni memiliki atap limasan dan memiliki kapunden.

Banyak terjadi mitos di masjid tersebut seperti adanya air keramat yang dipercaya sebagai obat dalam mengikhtiyari orang yang sakit, seperti yang dikatakan oleh Sri Hartini yakni:

“Memang benar mbk ada air yang manjur disana, dulunya anak saya ketika persalinan nya susah diambilkan air dari Masjid Al-Ma'mur

³⁴ Abdul Mamad, Wawancara Oleh Penulis, 8 Januari 2024, wawancara 9, Transkrip.

langsung beberapa kemudian jadi lancar persalinannya”.³⁵

Menurut warga sekitar air di masjid Al-Ma'mur sangat mujarab dalam mengatasi orang yang sakit. Masyarakat percaya bahwa air tersebut terdapat doa dari waliyullah di zaman dahulu sehingga menjadi air yang barokah bagi masyarakat desa Kriyan. Selain mitos tersebut Masjid Al-Ma'mur memiliki ornament khas yakni memiliki atap limasan dan memiliki kapunden.

Kapunden merupakan tempat yang digunakan Ratu Kalinyamat untuk beristirahat, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peninggalan batu gilang yang sampai saat ini masih ada dan dijadikan sebagai bukti peninggalan dari Ratu Kalinyamat. batu tersebut diatasnya terdapat tulisan cina yang letaknya di sebelah barat Masjid Al-Ma'mur.³⁶

Menurut data penelitian bahwa Masjid Al-Ma'mur sudah mengalami pembaruan bangunan yang lebih modern, akan tatapi pembaruan tersebut tidak meninggalkan ciri khas dari Masjid pada zaman dahulu. hal tersebut dilakukan agar ciri khas masjid tersebut tidak hilang di era perkembangan zaman.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Proses pembelajaran pada umumnya menjadikan peserta didik mampu untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu, ketika proses belajar mengajar pendidik penting menggunakan media pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih kepada peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran menjadi hal yang penting bagi peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik cenderung menyukai mata pelajaran tidak terlalu monoton dari segi materi pelajaran, tetapi juga harus diimbangi dengan hal-hal yang membuat siswa senang. Model pembelajaran cukup banyak,

³⁵ Sri Hartini, Wawancara Oleh Penulis, 8 Januari 2024, wawancara 10, Transkrip.

³⁶ Abdul Mamad, Wawancara Oleh Peneliti, 8 Januari 2024, wawancara 9, Transkrip.

sehingga guru harus lebih spesifik dan detail mengenai pendekatan yang akan dipakai nantinya.³⁷

Pendekatan belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik, karena model pembelajaran tersebut tidak hanya monoton di materi saja melainkan juga lebih menghubungkan dengan kondisi sekitar. Seperti halnya pendidik mempraktekkan dengan keadaan situasi disekitar yang nyata, sehingga murid tidak hanya memiliki bayangannya saja melainkan kondisi nyatanya juga. Dalam artian lain para peserta didik umumnya lebih menyukai pembelajaran yang berbasis model pembelajaran kontekstual karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang bersifat pengalaman lapangan yang dapat membantu pemahaman peserta didik lewat praktek lapangan.³⁸

Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal menjadi sarana yang tepat dalam belajar mengajar, karena didalamnya terdapat pendidikan yang memiliki nilai lebih terutama pengembangan nilai di masyarakat. Melalui pembelajaran ini peserta didik akan belajar secara mandiri dan akan menemukan dengan sendirinya terkait dengan nilai-nilai yang ada di lapangan. Pembelajaran yang sifatnya langsung di lapangan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang diambil dalam pembelajaran di luar kelas, sehingga melalui model pembelajaran kontekstual peran pendidik juga dapat membantu peserta didik dalam pengawasan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal diatas merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Emi Ramdani bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal akan memberikan pengalaman bagi peserta didik secara langsung serta dapat mengambil nilai-nilai kearifan lokal menjadi sebuah bahan yang akan didiskusikan. Dalam hal ini peran pendidik menjadi pendamping peserta didik dalam

³⁷ Gusti Ayu Eka Kharismayani, Lulup Endah Tripalupi, dan I Nyoman Sujana, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips (Ekonomi) Kelas Ix H Smp Negeri 2 Blahbatuh Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 247.

³⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

membantu mengelola materi untuk diberikan kepada peserta didik.³⁹

Materi yang terkesan sangat banyak menjadikan peserta didik sedikit tidak tertarik terhadap pembelajaran IPS, sehingga pendidik perlu membuat solusi agar peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari materi IPS melalui model pembelajaran yang menarik. Untuk itu pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran.

Peserta didik kelas VII menjadi salah satu peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tersebut. Alasan memilih kelas VII yakni kelas tersebut menjadi kelas transisi yang memerlukan adaptasi baru dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran tersebut sangat sesuai diterapkan pada kelas tersebut agar memiliki ketertarikan dalam melakukan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Shofiatun Ni'mah, bahwa model pembelajaran kontekstual sangat berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka bersifat kontekstual yakni dalam kegiatan pembelajarannya menghubungkan dengan kondisi sekitar yang sistemnya belajar mandiri dan pendidik hanya sebagai pendamping dalam melakukan pembelajaran.⁴⁰

Tahapan awal yang digunakan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran yakni melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir yang outputnya nanti berupa modul ajar. Perencanaan tersebut sangat penting dilakukan oleh pendidik karena sebelum membuat modul ajar maka pendidik akan menyesuaikan dulu permasalahan yang ada pada peserta didik sebelum menentukan rangkaian modul ajar.⁴¹

Menurut pernyataan Ibu Sukati, S. Pd selaku pendidik mata pelajaran IPS bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat sangat berpengaruh terhadap peserta

³⁹ Emi Ramdani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 1–10.

⁴⁰ Shofiatun Ni'mah, 'Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jepara)'. *Jurnal Sosiolum* 1 (2020), 1-5

⁴¹ Setiawan, dan Mulyati, "Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2020), 4-5

didik. Bahwasannya materi tersebut sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik mengenai kemampuan peserta didik mampu mengetahui keragaman sosial budaya di masyarakat khususnya di daerah sekitar. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui keragaman sosial budaya berbasis kearifan lokal di Jepara yakni di desa kriyan yang memiliki kearifan lokal yang khas dibandingkan dengan daerah lainnya. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pada metode pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat pada mata pelajaran IPS yakni :

1) Kegiatan awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan masuk ke dalam kelas serta mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu pendidik melakukan pemeriksaan atribut, dan melakukan absensi terlebih dahulu. Selain itu, pendidik juga membacakan tujuan pembelajaran yang nantinya akan ditempuh selama kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pada tahapan ini pendidik melakukan beberapa hal selama pembelajaran yakni :

- a) Pendidik melakukan literasi bersama terkait materi yang diberikan, dan pendidik memberi ruang untuk melakukan pendalaman materi yang akan dibahas bersama.
- b) Pendidik menjelaskan materi yang nantinya akan dipelajari dan memberikan pertanyaan secara individu terhadap peserta didik.
- c) Pendidik dan peserta didik menyiapkan secara matang terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar diluar sesuai dengan materi yang diangkat oleh pendidik. Pada tahapan ini pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mulai diterapkan.
- e) Pendidik membentuk kelompok diskusi dan diskusi bersama diluar kelas untuk menjelaskan kondisi kearifan lokal yang sudah dilihat oleh peserta didik.
- f) Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk memaparkan materi yang diambil.

- g) Pendidik memberikan tanggapan dan penguatan terhadap pemaparan materi oleh kelompok
 - h) Pendidik memberikan kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari terkait dengan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.
- 3) Kegiatan penutup
- Tahapan akhir yang dilakukan oleh pendidik terhadap kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal yakni :
- a) Pendidik memberikan statement akhir berupa tugas dan resume materi yang telah dipelajari.
 - b) Memberikan hadiah kepada kelompok yang mempresentasikan materi dengan baik
 - c) Memberikan motivasi kepada peserta didik dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.⁴²

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal oleh pendidik mata pelajaran IPS telah sesuai dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada penelitian Renika Apriyan dengan judul Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Pada Materi Cerita Rakyat,⁴³ yang digunakan acuan oleh peneliti sekarang.

Persamaan pada model pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan model kontekstual sebagai model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik kepada pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik lebih diberikan kesempatan dalam belajar dengan cara ikut berperan aktif dalam pembelajaran IPS yang memiliki kesan lebih efektif dan efisien untuk diterapkan. Persamaan lainnya yakni tujuan dalam pembelajaran lebih mendorong peserta didik untuk mengenal kearifan lokal yang didalamnya mengandung nilai-nilai kebudayaan yang tidak dapat terlepas dari peran masyarakat.

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran IPS pada kelas VII A telah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah pendidik tentukan sesuai dengan kapasitas peserta didik

⁴² Shofiatun Ni'mah, 'Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jepara)'. *Jurnal Sosiolum UNNES*, 1 (2020), 1-5

⁴³ Renika Apriyani, Yusida Gloriani, and Iyay Robia Khaerudin, "Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal Pada Materi Cerita Rakyat," *Jurnal Tutaran* 11, no. 1 (2022): 36.

dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tersebut sangat diterima oleh peserta didik pada saat pembelajaran dan mampu menjadikan peserta didik dapat mengingat secara lebih mendalam terkait dengan materi yang telah pendidik sampaikan.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS kelas VII A memiliki faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam melakukan pembelajaran. Faktor tersebut diantaranya berupa faktor yang penentu dalam berlangsungnya pembelajaran. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara, yakni :

a. Faktor pendukung

Dalam faktor pendukung terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, yakni :

1) Faktor internal

a) Kesiapan pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran, karena pendidik menjadi penentu dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran yang baik. Kesiapan pendidik dapat dilihat dari cara pendidik menyiapkan rangkaian pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang akan digunakan sebagai pondasi utama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari kesiapan pendidik dalam menyiapkan pembelajaran baik dari segi model pembelajaran, media pembelajaran, maupun teknik mengajar di dalam kelas. Seperti halnya pendidik ketika memilih menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal telah mempersiapkan segala hal terkait model pembelajaran yang akan digunakan sehingga

mampu mempersiapkan dengan melakukan perencanaan dengan baik.

Menurut Dhia Fitriah pendidik menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran, hal ini dikarenakan pendidik menjadi faktor utama dalam keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan target pelaksanaan pendidik yang dilihat dari kesiapan materi, kreatifitas guru, dan pembaruan materi yang disesuaikan dengan inovasi baru.⁴⁴

Dengan demikian, pendidik menjadi hal utama dalam menentukan peserta didik untuk siap dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan pendidik dalam menyiapkan materi, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

b) Dorongan peserta didik

Keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh didik tidak dapat terlepas dari dorongan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS sangat di dukung oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima materi pembelajaran IPS.

Dalam penelitian Wa Rapida dengan judul Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda yang menyebutkan bahwa faktor utama dalam mendorong pendidik dalam melakukan pembelajaran yakni dapat dilihat dari kesiapan dirinya dalam menerima materi, hal ini dapat dilihat dari pola pikir, emosional, dan ketertarikan terhadap materi.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam

⁴⁴ Dhia Fitriah, dan Meggie Ulyah Mirianda, “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 2019, 148–53.

⁴⁵ Wa Rapida, Kadori Haidar, dan Ilham Abu, “Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 21 Samarinda,” *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2022): 14–22.

menentukan model pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik dalam menerima materi menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sangat diterima oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam menerima pelajaran dan respon yang positif pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

c) Kesiapan materi

Menurut Emi Ramdani dalam penelitian yang berjudul model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter dijelaskan bahwa materi tidak hanya menggambarkan pokok inti dalam silabus saja, melainkan materi juga sebagai penentu dalam tercapainya sebuah pelajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cakupan materi dan kecocokan materi dalam mengimbangi model pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik.⁴⁶

Kesiapan materi dengan model pembelajaran yang digunakan menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu pembelajaran, seperti halnya pendidik di yang sangat menyesuaikan materi dengan model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal menjadi faktor yang penting dalam terciptanya pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, karena dalam terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut maka tidak terlepas dari peran dari pihak luar sekolah khususnya pada masyarakat sekitar terkait dengan kearifan lokal yang ada di desa kriyan yakni sitinggil dan masjid Al-Ma'mur.

⁴⁶ Emi Ramdani, 'Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no.1 (2020): 3-4

Hal tersebut dikuatkan oleh Iyan Setiawan dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal yang menyebutkan bahwa IPS dan kearifan lokal merupakan perpaduan kedua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena hakikat dalam pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai-nilanya dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁷

b. Faktor penghambat

Selain terciptanya faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran, maka tidak terlepas dengan faktor penghambat yang menjadi faktor dalam terciptanya sebuah pembelajaran, yakni :

1) Waktu yang terbatas

Dalam jurnal penelitian Eri Susanto yang berjudul Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS menyatakan bahwa dalam mengatasi keterbatasan waktu dengan cara pendidik dapat mengolah waktu dengan baik dan menggunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran, maka dari itu pengelolaan waktu yang tidak maksimal akan menghambat dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Hal tersebut sesuai dengan kondisi penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, manajemen waktu yang terbatas dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Meminta tambahan jam pelajaran ketika pelaksanaan model pembelajaran tersebut menjadikan solusi dalam mengatasi permasalahan keterbatasan waktu.

⁴⁷ Iyan Setiawan, 'Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 121.

⁴⁸ Eri Susanto, "Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu Pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 5, no. 1 (2021): 29.

3. Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi “Keragaman Sosial Dan Budaya Di Masyarakat” Di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara

Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan pada peserta didik kelas VII A. Penerapan model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dalam minat mempelajari materi yang telah ditentukan oleh pendidik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang dapat menghubungkan antara materi pelajaran dengan kondisi kebudayaan di sekitar, sehingga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam materi pembelajaran.⁴⁹

Kearifan lokal menjadi materi yang sangat sesuai dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Penelitian Rochanah dengan judul *Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara* menjadi penguat atas materi kearifan lokal yang membahas mengenai suatu kebudayaan yang memiliki nilai positif untuk dijadikan sebagai pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap kondisi sosial dan budaya di masyarakat setempat. selain itu, kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang efektif karena dalam kearifan mengandung nilai-nilai kebudayaan yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS⁵⁰.

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di SMP Islam Sultan Agung 3 Kalinyamatan Jepara dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam menerima materi serta pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dengan dilihatnya hasil belajar mereka yang cukup meningkat.⁵¹ Hal tersebut sangat sesuai

⁴⁹ Syarifah Niken Purnandi, dan Ferani Mulianingsih, ‘Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten’, *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 2, no. 3 (2018): 35.

⁵⁰ Yusuf Falaq, “The Value of Traditional Social Education ‘Bukak Luwur Sunan Kudus,’” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 299–310.

⁵¹ Rochanah, ‘Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara’, *Jurnal Al-Qallam* 25, no. 1 (2019): 147. 2019.

dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut dalam materi keragaman sosial dan budaya di masyarakat yang didalamnya memiliki sub bab terkait dengan jenis keragaman budaya.

Sub bab jenis keragaman budaya membahas mengenai kondisi keragaman kebudayaan yang mencakup aspek Bahasa, adat, seni dan budaya setempat yang berkaitan dengan kearifan lokal. Pada budaya setempat yang diambil yakni mengenai situs peninggalan Ratu Kalinyamat yang memiliki aspek kearifan lokal yang sangat melekat yakni sitinggil dan masjid Al-Ma'mur, seperti halnya dalam penjelasan berikut ini:

1) Sitinggil

Sitinggil menjadi salah satu situs peninggalan Ratu Kalinyamat yang hingga saat ini masih dapat diketahui keberadaannya di desa Kriyan. Situs ini dulunya dijadikan sebagai balai pertemuan oleh Ratu Kalinyamat. hal tersebut sesuai dengan penelitian Ririn Ernawati dalam penelitiannya yang berjudul Tradisi Pesta Baratan Dalam Perspektif Islam Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara dijelaskan bahwa Ratu Kalinyamat memiliki pengaruh yang besar di kota jepara, sehingga ratu kalinyamat dinobatkan sebagai pahlawan wanita jepara yang memiliki jasa-jasa besar bagi kota jepara.⁵² Untuk itu masyarakat jepara mengenang jasa-jasa beliau lewat berbagai acara tradisi yang berkaitan dengan Ratu Kalinyamat untuk melestarikan kebudayaan.

Tradisi baratan menjadi tradisi yang saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Kriyan. Hal tersebut dibuktikan dengan tiap tahunnya masyarakat desa kriyan menggelar tradisi tersebut di sekitar area sitinggil yang menjadi situs peninggalan Ratu Kalinyamat. hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian Rukiyah yang berjudul Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara mengenai tradisi baratan di desa kriyan sudah ada sejak lama dan hingga saat ini masih tetap dilestarikan meskipun banyak terjadi perubahan dalam susunan acaranya.⁵³

⁵² Ririn Ernawati, 'Tradisi Pesta Baratan Dalam Perspektif Islam Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara' *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 6. No.2 (2020): 135.

⁵³ Rukiyah, 'Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara' *Jurnal Kajian Budaya* 4, no. 2 (2020): 216.

Pelestarian budaya di desa kriyan hingga saat ini masih terjaga dengan baik. Hal tersebut dikarenakan agar tradisi peninggalan tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan adanya situs peninggalan yang masih dijaga hingga saat ini menjadikan bahan pembelajaran untuk peserta didik dalam menjaga kelestarian kebudayaan lewat pelestarian nilai-nilai kebudayaan.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari adanya situs tanah sitinggil yakni melalui penerapan nilai gotong royong, masyarakat melandasi nilai gotong royong disetiap kegiatan yang mereka lakukan seperti hal nya dalam pelestarian situs tanah sitinggil yang membutuhkan rasa solidaritas yang kuat. Selain itu, masyarakat menanamkan nilai kebersamaan disetiap kegiatan yang ada di sitinggil. Menerapkan rasa cinta terhadap budaya khususnya pada kearifan lokal situs sitinggil juga masyarakat terapkan di kehidupan mereka.

2) Masjid Al-Ma'mur

Masjid Al-Ma'mur menjadi salah satu situs peninggalan Ratu Kalinyamat yang hingga saat ini masih terjaga dengan baik. Masjid tersebut merupakan salah satu peninggalan dari Ratu kalinyamat yang sampai saat ini masih berdiri kokoh di desa Kriyan. Masjid ini didirikan oleh Ratu Kalinyamat atas kolaborasi dengan tokoh agama islam di desa kriyan bernama yek nde. Beliau merupakan ulama yang ada di desa kriyan dan mampu menyelesaikan pembangunan yang dulunya sempat terbengkalai akibat pro dan kontra di zaman Ratu Kalinyamat.

Raden Kusuma Abdul Jalil atau biasa dipanggil dengan yek nde beliau merupakan salah satu ulama desa kriyan dan sekaligus pendiri masjid Al-Ma'mur yang terkenal akan kemahiran beliau dibidang agama, selain itu beliau merupakan putra dari Raden Abdul Kadir Syarif Hidayatullah atau sunan gunung jati. Dulunya pembangunan masjid di zaman Ratu Kalinyamat sempat berhenti karena adanya pro dan kontra, akan tetapi pembangunan masjid tersebut tetap dilanjutkan oleh yek nde agar dapat terselesaikan dengan baik.

Menurut data penelitian bahwa Masjid Al-Ma'mur sudah mengalami pembaruan bangunan yang lebih modern, akan tetapi pembaruan tersebut tidak meninggalkan ciri khas dari Masjid pada zaman dahulu. hal tersebut dilakukan agar

ciri khas masjid tersebut tidak hilang di era perkembangan zaman.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari adanya situs tanah sitinggil yakni melalui penerapan nilai gotong royong, masyarakat melandasi nilai gotong royong disetiap kegiatan yang mereka lakukan seperti halnya dalam pelestarian situs tanah sitinggil yang membutuhkan rasa solidaritas yang kuat. Selain itu, masyarakat menanamkan nilai kebersamaan disetiap kegiatan yang ada di sitinggil. Menerapkan rasa cinta terhadap budaya khususnya pada kearifan lokal situs sitinggil juga masyarakat terapkan di kehidupan mereka. Nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransformasikan dalam Pendidikan sehingga nilai tersebut dapat diketahui, diterima dan dihayati oleh peserta didik. Pembelajaran IPS di sekolah/madrasah masih belum berkesan kepada peserta didik. Saat ini Guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang menarik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran dapat berkesan terhadap peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang ada dengan situasi dunia nyata pada peserta didik. Situasi yang dialami pada peserta didik tersebut dikaitkan dengan pemahaman mengenai kearifan lokal yang ada di daerah setempat seperti halnya situs kearifan lokal pada situs peninggalan Ratu Kalinyamat berupa sitinggil dan masjid Al-Ma'mur.

Adapun implikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal akan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Selain itu, peserta didik akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPS akan semakin meningkat kedepannya.